

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai fenomena di sekitar kita, serta mencari solusi yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Kita berupaya menyelesaikan masalah melalui pendekatan yang terstruktur, berdasarkan fakta dan perhitungan yang cermat seperti halnya Menurut (Dr. Deni Darmawan, 2013, p. 2)..

Dalam pola pikir ilmiah kita menggunakan penelitian untuk mencermati berbagai kecenderungan yang terjadi di sekitar kita. Dengan menggunakan penelitian, kita berusaha menyelesaikan suatu permasalahan yang logis, penuh perhitungan, ilmiah, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian adalah istilah Indonesia yang merupakan terjemahan dari kosakata *research* (Bahasa Inggris), yang diindonesiakan dengan *riset*. *Re* bermakna kembali, sedangkan *search* bermakna mencari. *Research* secara literal berarti mencari kembali.

Karena penelitian yang penulis lakukan mengenai keresahan atau masalah beberapa waktu ke belakang dengan terjadinya prestasi di UKM Bola Basket Universitas Siliwangi pada tahun 2023 yang membuat peneliti ingin mengetahui apa yang terjadi pada saat pertandingan hingga meraih prestasi tersebut.

Sehingga penggunaan jenis penelitian kualitatif diharapkan dapat menggambarkan suatu gambaran yang menunjukkan pemecahan terhadap suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif menurut (Prof. Dr. Lexy J. Moleong, 2010, p. 6) yang dijelaskan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif menurut (Dr. Deni Darmawan, 2013, p. 38)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Untuk penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mewawancarai 5 atlet yang dimana akan menjawab beberapa pertanyaan untuk menghasilkan penjelasan secara rinci dengan wawancara terbuka, setelah mendapatkan jawaban peneliti akan melakukan sebuah pengumpulan data dan membuat narasi dari hasil wawancara, untuk membuktikan serta menjelaskan secara rinci mengenai penelitian ini.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau disebut juga fokus dalam penelitian ini adalah apakah faktor kepercayaan diri merupakan pengaruh penting terhadap performa seorang atlet sehingga menghasilkan prestasi yang diraih oleh UKM Bola Basket Universitas Siliwangi putri.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah langkah dimana seorang peneliti menentukan siapa dan apa yang menjadi inti sasaran penelitiannya. Menurut Dartiningsih (2016, p. 130-132) “subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya, atau dapat disebut sebagai subjek penelitian atau responden (kualitatif) sedangkan Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.”

Adapun menurut Mardawani (2020, p. 26) berpendapat bahwa “Subjek penelitian adalah informan untuk mendapatkan data penelitian, sedangkan objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang dikaji, diteliti dan diselidiki dalam penelitian. Dalam istilah lain, objek penelitian merupakan yang yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil informan yang sudah ditentukan pada sasaran penelitian yakni Atlet UKM bola basket putri Universitas Siliwangi sebanyak 5 orang

Penentuan sampel atau informan diatas didasari oleh Penelitian fenomenologi tentang performa yang dipengaruhi oleh kepercayaan diri menempatkan pengalaman subjektif individu sebagai inti kajian. Pendekatan ini fokus pada pemahaman

pengalaman mendalam atlet terkait bagaimana kepercayaan diri memengaruhi performa mereka. Dalam konteks ini, triangulasi wawancara tidak selalu diwajibkan karena seperti halnya menurut Menurut (Creswell, 2007, p.83)

fenomenologi bertujuan untuk menggali esensi pengalaman manusia sebagaimana mereka mengalaminya secara langsung. Dalam kasus performa atlet, pengalaman pribadi mereka mengenai penurunan performa adalah sumber data utama, sehingga validasi melalui triangulasi wawancara dengan pihak lain (misalnya pelatih atau pengamat) tidak selalu relevan.

Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya yaitu seorang atlet yang bermain lebih dominan dalam pertandingan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah data internal UKM Bola Basket Putri Universitas Siliwangi yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah performa dipengaruhi oleh kepercayaan diri atlet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian, di mana teknik yang tepat dalam proses ini akan menghasilkan data yang berkualitas tinggi dan kredibel. Sebaliknya, penggunaan teknik yang kurang tepat dapat mengurangi tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Menurut (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014, p. 372) mengemukakan

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ialah instrumen penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi social yang dijadikan fokus penelitian. Ia dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, ia harus mengamati situasi social, yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, ia dapat menggambarkan fenomena, simbol dan tanda yang terjadi, ia mungkin pula merekam dialog yang terjadi.

“Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.” (Dartiningsih, 2016 p. 166)

Dikarenakan penelitian ini merupakan fenomenologi seperti halnya menurut Menurut (Creswell, 2007, p. 78),

fenomenologi berfokus pada menggali "esensi" dari pengalaman manusia, dan tujuannya bukan untuk menemukan generalisasi, melainkan untuk memahami

persepsi unik seseorang terhadap fenomena tertentu. Oleh karena itu, triangulasi, yang sering digunakan untuk mencapai keakuratan data lintas metode, mungkin kurang relevan dalam konteks fenomenologi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan peneliti disini tau apa tujuan dari penelitian yang dimana, peneliti disini sudah mengetahui apa yang diperlukan peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini, sehingga peneliti hanya mengambil sesuai keperluan peneliti yakni dengan menggunakan pengumpulan data wawancara juga instrument peneliti sendiri, dimana Menurut Dartiningsih (2016 p. 166)

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam pendekatan metode kualitatif. Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara berkomunikasi diantara dua orang (peneliti dan objek yang diteliti) dengan tujuan untuk memperoleh informasi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan sesuai topik penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak berbicara tentang sampel sebagaimana penelitian kuantitatif, tetapi tentang informan dan aktor/pelaku, kata-kata dan tindakan informan dan pelaku itulah yang dijadikan sumber data untuk diamati/diobservasi dan diminta informasinya melalui wawancara/diskusi/dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna mendalam dari pengalaman subyektif individu terhadap suatu fenomena. Dalam konteks ini, triangulasi wawancara sering dianggap tidak relevan karena fokus fenomenologi bukan pada mencapai kesepakatan antar informan, melainkan pada menggali makna pengalaman unik setiap individu. Seperti menurut (Creswell, 2007, p. 81) menjelaskan bahwa

fenomenologi bertujuan untuk menggali "esensi" dari pengalaman individu sebagaimana mereka mengalaminya secara langsung. Dalam pendekatan ini, perbedaan pandangan antar informan tidak dilihat sebagai masalah, melainkan sebagai refleksi dari keunikan pengalaman setiap individu. Oleh karena itu, triangulasi wawancara, yang bertujuan untuk menemukan konsistensi data, dianggap kurang relevan dalam fenomenologi.

Maka dari itu juga triangulasi dalam wawancara mengenai fenomenologi tidak diwajibkan karena Fenomenologi tidak mengejar objektivitas data seperti dalam penelitian *positivistic*, Validitas fenomenologi terletak pada kedalaman dan keautentikan deskripsi pengalaman individu, bukan pada konsistensi lintas sumber. Juga dalam penelitian ini kemungkinan jawaban dari informan yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan triaangulasi dalam wawancara.

Ada tiga kategori dalam penelitian kualitatif yang digunakan dengan wawancara, menurut (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014, p. 376) menjelaskan, “walauun wawancara merupakan percakapan tatap muka. Namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk yaitu wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, dan wawancara bebas.”

Dari pernyataan diatas penulis mengambil wawancara terencana-tidak terstruktur yang dimana “wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*scehedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.” (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014, p. 377) Dalam proses pelaksanaannya, urutan pertanyaan, cara menyampaikan pertanyaan, dan bentuk pertanyaan tidak harus berurutan sesuai daftar pertanyaan yang telah dibuat, akan tetapi peneliti akan menanyakan sesuai dengan reaksi informan. Selain itu, seorang peneliti juga dapat mengabaikan pertanyaan yang dianggap tidak sesuai dan menggantinya dengan pertanyaan baru yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yakni mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2018) dalam Alfarizi G (2023, p.214) menjelaskan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui halhal responden yang lebih.”

Teknik pengumpulan data ini mendasar pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam pertanyaan bersifat terbuka dalam berpendapat. Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan apa saja yang dikemukakan oleh informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memutuskan dan menetapkan kepada siapa saja wawancara dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok pembahasan yang akan menjadi pembahasan
- 3) Mengawali dan membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Mengakhiri wawancara
- 6) Menuliskan hasil wawancara dalam sebuah rekapan

Mengidentifikasi hasil wawancara yang diperoleh untuk ditindak lanjuti dalam wawancara diperlukan alat dan keperluan untuk memfasilitasi kegiatan wawancara agar hasil wawancara dapat terekap dengan baik dan mempunyai bukti telah melakukan wawancara, maka dibutuhkan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan.

Berfungsi sebagai media untuk mencatat informasi dari sumber yang didapatkan.

- b. Rekaman.

Berfungsi sebagai media perekam suara yang diungkapkan agar informasi dapat disimpan menjadi audio.

- c. Kamera.

Berfungsi untuk mengambil foto atau video saat melakukan wawancara dengan informan.

Kisi-kisi dalam wawancara ini memunculkan indikator untuk mempermudah pembahasan dalam wawancara yang akan dilakukan. Maka dari itu peneliti membuat kisi-kisi pertanyaan yang akan ditujukan kepada sumber data nanti dengan beberapa tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara untuk Atlet

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
Faktor kepercayaan diri yang berpengaruh terhadap	A. Internal 1. Konsep Diri	1. Seberapa yakin Anda dengan kemampuan diri saat bertanding? Dengan keyakinan tersebut, bagaimana cara	Atlet

		dari kondisi fisik yang anda miliki? 3. Menurut anda seberapa besar peran kondisi fisik dalam membangun kepercayaan diri Anda sebelum dan selama pertandingan? 1. Menurut anda apakah pengalaman bertanding meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri Anda untuk mencapai level lebih tinggi dalam kompetisi? 2. Bagaimana cara Anda mengelola rasa ragu setelah mengalami kekalahan dalam pertandingan sebelumnya? dan strategi apa yang Anda gunakan untuk bangkit kembali?	
	B. Eksternal 1. Pendidikan	1. Apakah tingkat pendidikan yang Anda tempuh memengaruhi kepercayaan diri Anda saat bertanding melawan universitas lain baik dalam daerah maupun luar kota?	
	2. Lingkungan	1. Bagaimana cara Anda menghadapi ejekan atau cemoohan dari penonton saat pertandingan berlangsung? Apakah hal tersebut memengaruhi kepercayaan diri	

		dan performa Anda? 2. Sejauh mana kehadiran serta kepercayaan orang tua, teman, dan pelatih mempengaruhi semangat dan kepercayaan diri Anda dalam pertandingan? 1. Bagaimana pengaruh rasa percaya diri terhadap performa Anda dalam pertandingan mengenai Faktor lingkungan apa yang paling memengaruhi kepercayaan diri anda? seperti dukungan penonton lawan maupun kawan atau tindakan pelatih terhadap anda!	
--	--	--	--

Peneliti disini mengadopsi juga memodififikasi sesuai apa yang dibutuhkan oleh peneliti sebagaimana pertanyaan penelitian kepercayaan diri ini dalam indikator yang mengacu pada teori berdasarkan pernyataan menurut (Ghufron dan Rini, 2011) dalam (Agus & Fahrizqi, 2020, p. 167). Pertanyaan ini telah di telah diuji Validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas isi dari instrumen ini telah diuji validitasnya melalui metode **content validity** yang dilakukan oleh Fegie Rizkia Mulyana, M.Pd beserta Aang Rohyana, M.Pd., yang dimana merupakan seorang ahli di bidang **psikologi**.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Dartiningsih (2016, p. 164-168) mengemukakan pengertian analisis data sebagaimana

analisis data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. kualitas sangat ditentukan oleh kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara (interview), observasi berperan (participant observation), dan telaah catatan (document records).

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa

kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan hasil penelitian. Berikut penjelasannya;

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data krasa yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data terdiri dari meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.

2. Penyajian data

Menurut Data Rijali (2018, p. 94) menjelaskan bahwa “Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Dalam penyajian data peneliti menggunakan *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding* yang merupakan metode dalam analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Anselm Strauss dan Juliet Corbin dalam pendekatan *Grounded Theory*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data kualitatif secara sistematis dan mengembangkan teori yang didasarkan pada pengalaman yang dibagikan oleh narasumber.

3. *OPEN CODING* (Pada tahap awal ini, kami memecah transkrip menjadi beberapa segmen berbeda dan memberi label pada segmen-segmen ini berdasarkan tema dan konsep yang muncul.)
4. *AXIEL CODING* (Pada fase ini, kami menghubungkan kode-kode yang diidentifikasi selama pengkodean terbuka ke dalam kategori-kategori yang menyoroti hubungan di antara kode-kode tersebut.)
5. *CELECTIF CODING* (Pada tahap akhir ini, kami mengidentifikasi kategori inti

yang merangkum esensi data dan mengintegrasikan semua kategori lainnya.)

3. Kesimpulan atau verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptik, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan dari fenomena yang telah terjadi dan menentukan narasumber serta menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menentukan skenario pengambilan data kepada informan atau sumber data
- c. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat yang dibutuhkan
- d. Membuat dan menyusun lembar pertanyaan yang akan digunakan dalam melakukan wawancara
- e. Menentukan waktu dan tempat dalam melakukan wawancara
- f. Meminta izin dan berkomunikasi kepada sumber data atau informan
- g. Menyiapkan dokumen perizinan dan surat tugas dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti melaksanakan wawancara dengan narasumber dan menganalisis informasi dan data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi dan mengamati proses latihan.
- b. Memahami situasi dan kondisi yang ada dilapangan.
- c. Melakukan wawancara dengan sumber data yaitu atlet.
- d. Melakukan pengambilan dokumentasi sebagai bukti dari sebuah penelitian.

3. Tahap pengolahan data

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam penelitian yang didalamnya mengatur semua pengelompokan data yang bertujuan untuk menemukan tema dan konsep kerja sebagai substansi yang akan diangkat menjadi teori substantive seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu penelitian

Pengambilan data dilakukan secara fleksibel bagaimana waktu luang dan kesiapan informan untuk dilakukan penelitian.

2) Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi

Table 1 Perencanaan kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
	Tahap Persiapan							
1	Mengajukan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Penyempurnaan Proposal							
5	Pengajuan SK Seminar Proposal dan SK Pembimbing							

6	Pengajuan Surat Izin Penelitian							
Tahap Pelaksanaan								
1	Melakukan Sosialisasi Penelitian							
2	Melaksanakan Wawancara terhadap Atlet							
Tahap Akhir								
9	Pengolahan Data							
10	Menyusun Skripsi							
11	Sidang Skripsi							
12	Penyempurnaan Skripsi							